

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mengatasi penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri (Mahdiyah et al., 2020). Penggunaan golongan obat ini harus dengan resep dokter. Penggunaan antibiotik di negara berkembang seperti Indonesia, maupun di negara maju khususnya Amerika Serikat juga meningkat, termasuk penggunaan antibiotik yang dijual bebas, yang dapat menyebabkan resistensi obat (Utami, 2019).

Data dari *US National Academy of Sciences* (NAS) menunjukkan bahwa penggunaan antibiotik meningkat sebesar 65% dari tahun 2000 hingga 2015 (Yulia et al. 2019). *The Center for Disease Control and Prevention* melaporkan sekitar 30% peresepan antibiotik yang tidak diperlukan terjadi dari total 262,5 juta peresepan di Amerika pada tahun 2011 (CDC 2019). Sekitar 57,6% masyarakat di Saudi Arabia juga menggunakan antibiotik tanpa resep (Yulia et al. 2019).

Data Riskesdas 2013 menunjukkan 35,2% masyarakat Indonesia melakukan pengobatan mandiri, dimana 27,8%-nya adalah antibiotik (Riskesdas 2013). Data hasil penelitian WHO tentang penggunaan antibiotik menunjukan angka berkisar 22,7% sampai 63%, sedangkan penggunaan antibiotik di Indonesia sekitar 43%. Batas normal penggunaan antibiotik yang rasional adalah sekitar $20\% \geq 18\%$ (Kemenkes RI)

Beberapa penelitian menemukan bahwa sekitar 40-62% antibiotik tidak digunakan secara tepat (Kemenkes RI, 2013). Salah satu bentuk penggunaan obat yang tidak rasional pada penggunaan antibiotik adalah ketidaktepatan dalam pemilihan jenis antibiotik hingga cara dan lama pemberiannya. Masyarakat cenderung menggunakan antibiotik dengan dosis yang tidak tepat (umumnya *underdose*), frekuensi penggunaan keliru, atau waktu pemberian terlalu singkat atau terlalu lama; atau pemberian pada kondisi

tidak sesuai indikasi, misalnya pemberian antibiotik pada infeksi yang disebabkan oleh virus (contohnya influenza) (Kemenkes RI, 2013).

Salah satu antibiotik yang sering digunakan adalah Amoxicillin, Antibiotik Amoxicillin merupakan jenis antibiotik dengan spektrum luas yang digunakan untuk pengobatan penyakit seperti infeksi saluran napas, saluran empedu dan saluran seni, gonorhea, gastroenteris, meningitis, dan demam tipoid yang disebabkan karena infeksi bakteri yaitu *salmonella sp.*, (Parumpu, 2016)

Di Puskesmas, dalam pengobatan terdapat resep yang menggunakan antibiotik, jenis antibiotik yang sering diresepkan adalah Amoxicillin. Berdasarkan data 10 besar pemakaian obat terbanyak di puskesmas tahun 2022 obat Amoxicillin adalah urutan ke 6 obat yang paling banyak digunakan, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang Gambaran Penggunaan Obat Antibiotik Amoxicillin di Puskesmas S. Parman agar penulis mengetahui jumlah penggunaan antibiotik Amoxicillin dan dapat mengetahui pola penggunaan obat antibiotik Amoxicillin yang sesuai dengan jenis penyakit dan tingkat penggunaan obat antibiotik tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana gambaran penggunaan obat antibiotik Amoxicillin pada pasien di Puskesmas S.Parman?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penggunaan antibiotik Amoxicillin di Puskesmas S. Parman tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengetahui jumlah resep dan persentase penggunaan antibiotik amoxicillin berdasarkan jenis penyakit, jenis kelamin, usia, bentuk sediaan, dan aturan pakai.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi terkait profil antibiotik amoxicillin di Puskesmas S.Parman.

1.4.2 Akademik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memperluas wawasan penelitian lebih lanjut.

1.4.3 Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengoptimalkan seluruh ilmu pengetahuan yang didapat selama kuliah di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin jurusan DIII Farmasi.